

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1 DEMON PAGONG TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Maria Indriani Tuto Leyn¹, Reinaldis Masi², Maria Fatima Bongi Beribe³
mariaindriantutoleyn@gmail.com¹, reinaldismasi@gmail.com², fatimaberibe49@gmail.com³
Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Ekonomi, dan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi telah dilaksanakan melalui tiga indikator utama, yaitu pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas pembelajaran. Pada pembelajaran berbasis proyek, guru memberikan tugas proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan, diskusi kelompok, penyusunan laporan, dan presentasi sehingga meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta pemahaman siswa terhadap materi. Pada fokus materi esensial, guru memusatkan pembelajaran pada materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep ekonomi secara lebih mendalam. Sementara itu, pada fleksibilitas pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dan penugasan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka tersebut memberikan dampak positif terhadap keaktifan, kemandirian, kepercayaan diri, serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong telah dilaksanakan sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka, yaitu melalui pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the implementation of the Merdeka Curriculum in Economics subject for Grade X students of SMA Negeri 1 Demon Pagong in the 2025/2026 academic year. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of the principal, the vice principal for curriculum affairs, the Economics teacher, and Grade X students of SMA Negeri 1 Demon Pagong. The results of the study showed that the implementation of the merdeka curriculum in economics learning was carried out through three main indicators, namely project-based learning, a focus on essential materials, and learning flexibility. In project-based learning, the teacher assigned projects that involved students in observation activities, group discussions, report writing, and presentations, thereby enhancing students' activeness, cooperation, and understanding of the subject matter. In terms of essential materials, the teacher focused learning on materials that were aligned with the learning outcomes, enabling students to gain a deeper understanding of economic concepts. Meanwhile, learning flexibility was implemented through various learning methods such as discussions, question-and-answer sessions, presentations, and assignments that were adjusted to the needs and characteristics of the students. The implementation of the merdeka curriculum had a positive impact on students' activeness, independence, self-confidence, and understanding in the Economics learning process. Based on the findings, it can be concluded that the implementation of the merdeka curriculum in economics subject for Grade X students of SMA Negeri 1 Demon Pagong was carried out in accordance with the characteristics of the merdeka curriculum through project-

based learning, a focus on essential materials, and learning flexibility that was adapted to the needs of the students.

Keywords: *Merdeka Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan suatu negara.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 4 Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, mandiri serta tanggung jawab. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa”.

Dengan adanya undang-undang tersebut, bidang pendidikan ditetapkan sebagai prioritas utama dan orientasi dalam upaya pembentukan akhlak manusia melalui pendidikan formal. Salah satu tugas pokok adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minat yang dimilikinya.

Kurikulum pendidikan dibangun dengan cermat dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, karena esensi dari kerangka pendidikan pada dasarnya berakar pada kurikulumnya (Sulistiyani et al., 2021: 143). Kurikulum merdeka mendorong pembelajaran yang aktif dan kreatif, program ini bukanlah pengganti program yang sudah ada atau sedang berjalan namun untuk memberikan perbaikan pada program yang sudah ada (Purwowidodo 2023: 256). Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional administrator pendidikan diharuskan menerapkan kurikulum yang berfungsi sebagai program terstruktur yang mencakup serangkaian strategi pembelajaran yang komprehensif, sementara juga menangani tujuan, isi, bahan instruksional dan metodologi yang digunakan dalam proses pendidikan

Kurikulum merupakan seperangkat peraturan yang dijadikan panduan pada semua kegiatan yang ada dalam pembelajaran di kelas maupun satuan pendidikan (Alawiyah, 2014: 23-25). Menurut Khoirurrijal et al., (2022: 7-15) kurikulum sebagai dasar untuk melaksanakan proses belajar-mengajar. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan di Indonesia memasuki era baru dengan implementasi kurikulum merdeka yang menjanjikan perubahan yang signifikan. Dalam Permendikbudristek Nomor 20 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah menyatakan bahwa “Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang fleksibilitas yang berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila”.

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi dalam kurikulum merdeka belajar mirip dengan mata pelajaran lainnya, terdapat pembelajarn berdiferensiasi siswa berdasarkan gaya belajar dan minat serta bakat siswa, serta menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, pembelajaran ekonomi menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan

analitis dalam memahami fenomena ekonomi. Sistem evaluasi mencakup dua jenis, yaitu formatif dan sumatif. Idealnya perancangan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar dirancang oleh guru. Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel, jelas dan sederhana.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran yang fleksibel dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sedangkan peserta didik memiliki peran sebagai pelajar yang mandiri, aktif, kritis, dan memiliki kontribusi selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan aktif. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan menjadi subjek pembelajaran yang aktif, mandiri, dan mampu mengembangkan potensi belajarnya, termasuk pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas XE1 SMA Negeri 1 Demon Pagong peneliti menemukan bahwa implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya diterapkan di sekolah tersebut, implementasinya baru diterapkan khususnya pada kelas X dan kelas X1. Dalam proses pembelajaran, peran guru masih cenderung dominan, sedangkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah. Siswa kurang aktif bertanya, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta menunjukkan sikap yang kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prinsip utama Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) belum sepenuhnya terwujud. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Namun, dalam praktiknya, perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered memerlukan proses adaptasi yang tidak sederhana, baik dari sisi guru maupun peserta didik. Pada mata pelajaran ekonomi kelas X, penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang kontekstual, interaktif, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran ekonomi seharusnya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menganalisis permasalahan ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar. Apabila pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan siswa kurang dilibatkan secara aktif, maka tujuan Kurikulum Merdeka untuk membentuk peserta didik yang kritis, kreatif, dan mandiri akan sulit tercapai. Selain itu, rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat berdampak pada kurang optimalnya pencapaian kompetensi yang diharapkan. Hal ini menjadi perhatian penting, mengingat Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya asesmen formatif dan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri I Demon Pagong Tahun Pelajaran 2025/2026”.

METODE

Penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan yaitu mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan fenomena sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi hanya menggambarkan sesuai kenyataan atau suatu kondisi apa adanya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 15-18) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Selain itu Arikunto (2010: 22-24) mengemukakan bahwa: penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Demon Pagong

SMA Negeri 1 Demon Pagong adalah salah satu lembaga pendidikan dengan jenjang SMA di Desa Lewokluok, Kecamatan Demon Pagong, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Demon Pagong berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMA Negeri 1 Demon Pagong beralamat di jalan Pati Beda Rt 08, Rw 03 Desa Lewokluok, Kecamatan Demon Pagong, dengan kode pos 86219.

SMA Negeri 1 Demon Pagong didirikan pada tanggal 15 Juli 2013 dengan status swasta dan pada 23 Desember 2015 beralih status dari swasta ke Negeri sampai sekarang. Sebagai salah satu SMA Negeri yang berada di kecamatan Demon Pagong, Kabupaten Flores Timur, berdasarkan SK Izin Operasional No. 82 Tahun 2015. Pendirian sekolah ini disambut baik oleh masyarakat setempat. Kondisi pembangunan SMA Negeri 1 Demon Pagong cukup memadai dengan wujud bangunan sekolah sudah permanen dan fasilitas sekolah cukup memadai dengan 6 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, lab. komputer, Lab. Fisika, Lab. Biologi, Lab. Kimia, perpustakaan, serta lapangan olahraga.

SMA Negeri 1 Demon Pagong merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program dan kebijakan pendidikan. Salah satu kebijakan yang diterapkan di sekolah ini adalah kurikulum merdeka yang mulai diberlakukan sejak tahun 2023 dan masih diterapkan hingga saat ini, khususnya pada peserta didik kelas X dan kelas XI. Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Demon Pagong bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya secara optimal. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa, berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah juga melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, SMA Negeri 1 Demon Pagong diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan karakter yang baik.

1) Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Demon Pagong

a. Visi SMA Negeri 1 Demon Pagong

Visi SMA Negeri 1 Demon Pagong yakni: "Mendampingi kaum muda untuk

menemukan jati diri dalam berelasi dengan Tuhan dan sesama serta lingkungan alam sehingga terciptanya komunitas yang hakiki."

Indikator pencapaian:

1. Tercapainya peningkatan prestasi sekolah (siswa, guru, dan kepala sekolah) di berbagai bidang akademik maupun non akademik.
 2. Meningkatkan perolehan Nilai Ujian Nasional dan Nilai Uji Kompetensi lainnya.
 3. Meningkatkan presentase jumlah dan mutu lulusan sekolah yang diterima di perguruan tinggi bermutu.
 4. Warga sekolah dapat menjalankan kegiatan ibadah sesuai dengan syariat agama masing-masing, berbudi luhur dan berakhlak karimah.
 5. Terciptanya layanan pendidikan dengan menggunakan sistem administrasi yang baik.
 6. Terciptanya lingkungan wisata sekolah baik sebagai sumber belajar maupun sebagai sumber kegiatan kewirausahaan.
 7. Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan mengembirakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan).
- b. Misi SMA Negeri 1 Demon Pagong

Dalam usaha mencapai Visi SMA Negeri 1 Demon Pagong maka menjadi Misi SMA Negeri 1 Demon Pagong yakni:

"Menghantar kaum muda untuk mengembangkan potensi diri agar tumbuh menjadi manusia dewasa yang berkarakter, berintelektual, berjiwa sosial, humanis dan beriman".

2) Tujuan SMA Negeri 1 Demon Pagong

Berdasarkan Visi, Misi yang ada maka Tujuan SMA Negeri 1 Demon

Pagong yakni:

1. Mengembangkan sistem seleksi penempatan/perminatan penerimaan siswa baru untuk meningkatkan kualitas masukan (kedepan).
2. Membimbing siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan memasuki dunia kerja.
3. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang sesuai dengan potensi dan minat siswa.
4. Meningkatkan kematapan emosional (EQ) sehingga punya rasa percaya diri yang tinggi.
5. Meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
6. Membimbing siswa untuk menjadi siswa yang jujur dan bertanggung jawab.
7. Meningkatkan pemenuhan kebutuhan sarana program pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

3) Gambaran Tenaga Pendidik dan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Demon Pagong

SMA Negeri 1 Demon Pagong memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Pada Tahun Pelajaran 2025/2026, jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Demon Pagong sebanyak 31 orang yang terdiri atas kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, tenaga administrasi, tenaga kontrak, tenaga yayasan, serta petugas keamanan sekolah. Sebagian besar guru memiliki latar belakang pendidikan sarjana (S1) yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Guru-guru yang bertugas di SMA Negeri 1 Demon Pagong mengajar pada jenjang kelas X, XI, dan XII sesuai dengan mata

pelajaran yang diampu. Selain melaksanakan tugas mengajar, beberapa guru juga diberikan tanggung jawab tambahan sebagai wali kelas dan pengelola berbagai program sekolah.

SMA Negeri 1 Demon Pagong memiliki jumlah peserta didik sebanyak 140 orang yang tersebar pada enam rombongan belajar, yaitu kelas X E1, X E2, XI MIA, XI IIS, XII MIA, dan XII IIS. Jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 69 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 71 orang. Peserta didik di SMA Negeri 1 Demon Pagong berasal dari berbagai desa di Kecamatan Demon Pagong dan sekitarnya. Keberagaman latar belakang peserta didik menjadi salah satu potensi dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kondusif.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong Tahun Pelajaran 2025/2026. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Ekonomi, serta peserta didik kelas X. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

Hasil penelitian disajikan berdasarkan indikator implementasi kurikulum merdeka yang meliputi pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas pembelajaran.

1) Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong

Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaannya, guru berupaya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pada mata pelajaran ekonomi, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang bermakna.

a. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu karakteristik utama dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik melalui kegiatan yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan suatu proyek atau tugas tertentu. Guru memberikan berbagai kegiatan proyek yang mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, bekerja sama dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Seperti pada pernyataan hasil wawancara peneliti dengan Bapak AsO, S.Pd, sebagai guru mata pelajaran ekonomi sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran ekonomi saya sering memberikan tugas proyek secara berkelompok. Misalnya siswa diminta mengamati kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar, kemudian hasil pengamatan tersebut didiskusikan bersama kelompok dan dipresentasikan di depan kelas. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan proyek. Mereka bekerja sama dalam kelompok untuk mencari informasi, melakukan pengamatan, dan menyusun hasil laporan sebelum dipresentasikan di depan kelas. Saya juga memberikan pendampingan dan motivasi kepada siswa yang kurang aktif serta membagi tugas dalam kelompok agar setiap siswa memiliki tanggung jawab masing-masing. Kendala yang sering muncul adalah kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan

keterbatasan waktu dalam menyelesaikan proyek. Namun kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan dan kerja sama kelompok. Pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab. Selain itu siswa lebih mudah memahami materi karena mereka belajar melalui pengalaman langsung.”

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak DKL, S. Pd, selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Kami sekolah juga mendukung guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek karena metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga belajar melalui pengalaman dan praktik langsung. Melalui proyek, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keterampilan seperti ini sangat penting untuk dimiliki siswa. Saya juga melakukan pemantauan melalui koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran. Selain itu, saya juga melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan kegiatan proyek berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Mereka terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak JDB, S. Pd, sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa :

“Guru ekonomi sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaannya siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi informasi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi mereka belajar memahami materi melalui aktivitas yang dilakukan secara langsung sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih melekat. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan proyek. Mereka bekerja sama dalam kelompok, mencari informasi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Sekolah juga memberikan dukungan dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang kegiatan proyek yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu, sekolah juga melakukan koordinasi dan pendampingan agar pelaksanaan proyek berjalan dengan baik.”

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat dari kegiatan proyek yang diberikan guru.

Siswa 1 menyatakan bahwa:

“Saat diberikan tugas proyek kami bekerja sama dalam kelompok untuk mencari informasi. Setelah itu hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan seperti ini membuat saya lebih memahami materi yang dipelajari. Saya lebih mudah memahami materi karena langsung mengamati contoh yang ada di sekitar.”

Siswa 2 menyatakan bahwa:

“Saya lebih senang ketika belajar menggunakan tugas proyek karena bisa berdiskusi dengan teman-teman dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru.”

Siswa 3 menyatakan bahwa:

“Melalui proyek saya belajar untuk berani berbicara di depan kelas ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok. Saya senang karena bisa belajar bersama teman-teman dan tidak hanya belajar dari buku.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong telah dilaksanakan. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, meningkatkan kerja sama, melatih kemampuan komunikasi, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

b. Fokus pada Materi Esensial

Pembelajaran yang berfokus pada materi esensial lebih menekankan pemahaman konsep-konsep utama dibandingkan penyampaian materi yang terlalu luas. Hasil wawancara dengan guru ekonomi menunjukkan bahwa materi yang diajarkan disesuaikan dengan capaian pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep secara mendalam. Dalam kurikulum merdeka guru tidak lagi berfokus pada banyaknya materi yang harus disampaikan, tetapi lebih menekankan pada pemahaman siswa terhadap konsep-konsep utama. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak AsO, S.Pd, sebagai guru mata pelajaran ekonomi sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran ekonomi saya lebih memprioritaskan materi yang benar-benar penting dan sesuai dengan capaian pembelajaran. Tujuannya agar siswa dapat memahami konsep secara mendalam dan tidak hanya menghafal materi. Saya berusaha menghubungkan materi dengan kondisi yang dekat dengan kehidupan siswa, misalnya kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar mereka sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Saya menentukan materi esensial berdasarkan capaian pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka serta menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik. Siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka tidak terlalu terbebani oleh banyak materi dan dapat lebih fokus memahami konsep yang penting. Pemahaman siswa menjadi lebih baik karena mereka memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari dan mendalami materi yang benar-benar penting dalam pembelajaran ekonomi.”

Hal ini juga sependapat dengan Bapak DKL, S.Pd, selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

“Pandangan saya terkait fokus pada materi esensial sangat penting dalam kurikulum merdeka karena membantu siswa memahami konsep-konsep utama secara lebih mendalam tanpa terbebani oleh terlalu banyak materi. Sekolah memberikan arahan kepada guru agar pembelajaran berpedoman pada capaian pembelajaran serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena pembelajaran lebih terarah pada konsep-konsep yang penting dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan sekolah, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik dan mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.”

Hal ini juga sejalan Bapak JDB, S.Pd, sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa :

“Sekolah mengarahkan guru untuk berpedoman pada capaian pembelajaran dalam menentukan materi yang diajarkan sehingga materi yang disampaikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Guru menentukan materi esensial berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka sehingga materi yang diajarkan lebih terarah. Dengan fokus pada materi esensial, siswa memiliki waktu yang lebih banyak untuk memahami konsep-konsep penting sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik. Guru dan siswa memberikan respon yang positif karena pembelajaran menjadi lebih fokus dan tidak terbebani oleh terlalu banyak materi.”

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada materi esensial membantu mereka memahami pelajaran Ekonomi dengan lebih baik.

Siswa 1 menyatakan bahwa:

“Guru menjelaskan materi yang penting secara rinci dan memberikan contoh yang mudah dipahami sehingga saya lebih mengerti pelajaran.”

Siswa 2 menyatakan bahwa:

“Materi yang diajarkan tidak terlalu banyak sekaligus sehingga kami bisa lebih fokus

memahami isi pelajaran. Guru sering memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi Ekonomi menjadi lebih mudah dipahami.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa fokus pada materi esensial telah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong. Penerapan tersebut membantu siswa memahami konsep-konsep penting secara lebih mendalam dan menjadikan pembelajaran lebih efektif

c. Fleksibilitas Pembelajaran

Guru ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong telah menerapkan fleksibilitas pembelajaran sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka. Fleksibilitas tersebut terlihat dari penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Diketahui bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak AsO, S.Pd, sebagai guru mata pelajaran ekonomi sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka saya menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dan penugasan. Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa agar pembelajaran lebih efektif. Saya mengamati kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang cepat memahami materi diberikan tugas pengayaan, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan. Siswa memberikan respon yang baik karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, presentasi, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Fleksibilitas pembelajaran membuat siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Fleksibilitas pembelajaran membantu saya menyesuaikan metode mengajar dengan kondisi kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.”

Hal ini juga sependapat dengan Bapak DKL, S.Pd, selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

“Guru diberikan keleluasaan untuk memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta menyediakan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran. Fleksibilitas pembelajaran membuat siswa lebih aktif karena mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Fleksibilitas pembelajaran membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal dan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.”

Hal ini juga sejalan Bapak JDB, S. Pd, sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan metode, strategi, dan media pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, guru memiliki keleluasaan dalam mengatur pembelajaran sesuai kondisi kelas. Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dan memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi yang diajarkan. Guru menyesuaikan pembelajaran dengan memberikan pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Fleksibilitas pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran karena metode yang digunakan

lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan mereka.”

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran membuat mereka lebih aktif dan nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Siswa 1 menyatakan bahwa:

“Guru sering mengajak kami berdiskusi dan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok sehingga kami tidak merasa bosan. Saya merasa lebih semangat karena pembelajaran tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga melibatkan siswa secara aktif.”

Siswa 2 menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran guru sering memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sehingga kami lebih percaya diri. Kesempatan tersebut membuat saya lebih berani untuk bertanya ketika belum memahami materi dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.”

Siswa 3 menyatakan bahwa:

“Dengan diskusi dan presentasi saya lebih mudah memahami materi karena bisa bertukar pendapat dengan teman dan mendapatkan penjelasan tambahan dari guru.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong telah dilaksanakan dengan baik. Guru mampu menyesuaikan metode, strategi, dan media pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan efektif.

3. Pembahasan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong. Adapun teori yang dipakai sebagai pijakan untuk penelitian ini adalah teori menurut Efyanto (2021:12-15) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan hak sekolah untuk menentukan sistem pendidikan yang meliputi pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas pembelajaran. Ketiga indikator tersebut digunakan peneliti untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Demon Pagong.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekonomi telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan tugas proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengamati kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar, berdiskusi dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Efyanto (2021:12-15) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan soft skill dan karakter peserta didik. Selain itu, Dikdasmen (2022:12-18) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus sehingga peserta didik mampu menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Farid Nur Romdloni, Dwi Herlindawati, dan Lisana Oktavisanti Mardiyana (2025) dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka telah terlaksana dengan baik, terutama pada aspek perencanaan

pembelajaran yang meliputi capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar yang telah tersedia secara lengkap. Selain itu, pembelajaran yang diterapkan mampu mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana guru mata pelajaran Ekonomi telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil proyek di depan kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Pembelajaran fokus pada materi esensial, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran yang berfokus pada materi esensial. Guru lebih memprioritaskan materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Materi yang diajarkan tidak terlalu luas sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep-konsep penting secara mendalam.

Temuan ini sesuai dengan teori Efyanto (2021:12-15) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka menekankan fokus pada materi esensial agar tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam. Selain itu, Madhakomala dkk. (2022:162-172) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka dirancang dengan muatan yang lebih sederhana sehingga peserta didik dapat memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi yang dimiliki. Dalam pembelajaran ekonomi, guru mengaitkan materi dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar peserta didik sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami. Siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami pelajaran karena guru menjelaskan materi yang penting secara rinci dan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Deanti Putri Rania, Sazili, Zufiyardi, Hilyati Milla, dan Rossa Ayuni (2024) yang berjudul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Bengkulu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka telah berjalan sesuai dengan prosedur dan prinsip yang ditetapkan pemerintah, meskipun masih berada pada tahap berkembang dan memerlukan peningkatan secara berkelanjutan. Persamaan dengan penelitian ini terlihat pada penerapan pembelajaran yang berfokus pada materi-materi esensial sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami konsep secara lebih mendalam. Guru tidak hanya mengejar penyelesaian materi, tetapi lebih mengutamakan kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam fleksibilitas pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan fleksibilitas pembelajaran sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan penugasan yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan teori Efyanto (2021:12-15) yang menjelaskan bahwa fleksibilitas dalam kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik dan konteks lingkungan belajar. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Selain itu, Kurniati dkk. (2020:546) menyatakan bahwa salah satu karakteristik utama kurikulum merdeka adalah fleksibilitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekonomi telah berusaha menerapkan prinsip tersebut dengan memilih metode pembelajaran

yang bervariasi sehingga siswa lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya fleksibilitas pembelajaran, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih aktif dalam berdiskusi, dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ika Wahyu Susiani (2022) yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, meskipun masih terdapat kendala pada sarana prasarana dan kompetensi guru. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana guru diberikan keleluasaan untuk memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas tersebut membuat peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta lebih percaya diri selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Demon Pagong telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mampu meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa, fokus pada materi esensial yang membantu siswa memahami konsep secara mendalam, serta fleksibilitas pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru dan siswa di SMA Negeri 1 Demon Pagong, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi kelas X Tahun Pelajaran 2025/2026 telah dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek diwujudkan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, penugasan proyek, dan presentasi yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Fokus pada materi esensial terlihat dari upaya guru dalam memprioritaskan materi-materi pokok sesuai capaian pembelajaran serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga materi lebih mudah dipahami. Sementara itu, fleksibilitas pembelajaran ditunjukkan melalui penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Penerapan ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kurikulum merdeka telah diterapkan dalam pembelajaran ekonomi dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan menyampaikan pendapat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta memfasilitasi kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan lebih optimal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, meningkatkan kerja sama dalam kegiatan kelompok, serta memanfaatkan kesempatan belajar yang diberikan melalui kurikulum merdeka untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan cakupan yang lebih luas, baik pada mata pelajaran lain maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggraini, D., dkk. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 46–48.
- Arifin, Z., dkk. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ayudia, R., dkk. (2023). Landasan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dikdasmen. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Efyanto. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). Konsep Dasar Kurikulum. Jakarta: Kencana.
- Kemendikbud. (2019). Kebijakan Merdeka Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoirurrijal, K., dkk. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Kurniati, E., dkk. (2020). Karakteristik Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 4(5), 546.
- M., & Savitri, D. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Madhakomala, R., dkk. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 162–172.
- Marsela Yulianti, M., dkk. (2022). Landasan Sosiologis dalam Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noer, S., dkk. (2023). Landasan Filosofis Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Deepublish.
- Panginan, S., & Susianti. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 89–92.
- Permendikbudristek Nomor 20 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Purwowidodo, A. (2023). Kurikulum Merdeka dan Implementasinya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, A., dkk. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum. Bandung: Alfabeta.
- Rahmadhani, R. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sadieda, R., dkk. (2022). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Surabaya: Unesa Press.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silaban, P. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 377.
- Sulistiyani, E., dkk. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Sunardi, S., dkk. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah. Jakarta: Kencana.
- Suryaman, M. (2020). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tsuraya, N., dkk. (2022). Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 44–50.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.